

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril.¹ Al-Qur'an menjadi sumber ilmu bagi kaum muslimin yang mencakup segala hal, baik aqidah, ibadah, etika, mu'amalah dan sebagainya. Mempelajari Al-Qur'an akan menambah pengetahuan, wawasan dan meningkatkan perspektif baru.² Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup akan membawa manusia ke jalan yang lurus, serta bisa menjadikan garis pemisah antara hal yang baik dan hal yang buruk.

Sebagai agama yang diajarkan oleh para Rasul, agama Islam sangat menekankan kepada umatnya untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah yang turun pertama kali yaitu surat *Al-'Alaq*, kata pertama dalam surat *Al-'Alaq* berbunyi *Iqra'* yang berarti "bacalah". Maka dari itu dapat kita pahami bahwa kita dianjurkan untuk membaca, karena membaca merupakan salah satu media dalam melakukan proses pembelajaran yang paling efektif.

¹Ahmad Hariadi, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD IT Aulia Batanghari*, (Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 4, No, 1, 2019), h. 11

²Mohammad Gufron, Rahmawati. *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 1.

Banyak sekali anjuran kepada umat muslim untuk membaca Al-Qur'an salah satunya terdapat dalam QS. Al-Ankabut/ 29:45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan bacalah apa yang diturunkan kepadamu dari Al-Qur'an ini dan amalkanlah kandungannya, serta laksanakanlah shalat dengan seluruh aturannya. Sesungguhnya menjaga shalat dengan baik akan menahan orang yang melakukannya dari terjerumus di dalam maksiat-maksiat dan perbuatan-perbuatan mungkar. Hal itu dikarenakan orang yang menegakannya, yang menyempurnakan rukun-rukun dan syarat-syaratnya, hatinya akan bercahaya, dan keimanan, ketakwaan dan kecintaannya terhadap kebaikan akan bertambah, dan (sebaliknya) keinginannya terhadap keburukan akan semakin berkurang atau hilang sama sekali. Dan sungguh mengingat Allah di dalam shalat dan di tempat lainnya lebih agung dan lebih utama dari segala sesuatu. Dan Allah mengetahui apa saja yang kalian perbuat, yang baik maupun yang buruk. Lalu Dia memberikan balasan kepada kalian atas perbuatan tersebut dengan balasan yang sempurna lagi penuh.⁴

³Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Alquran, 2015), h. 578.

⁴<https://tafsirweb.com/7271-surat-al-ankabut-ayat-45.html>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa sebagai umat muslim dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an. Kemudian bagi yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan masih terbata-bata dalam membacanya, maka ia mendapatkan dua pahala. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi:

قال رسول الله ﷺ: وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ
(متفقٌ عليه)

Artinya:

Rasulullah Saw. bersabda, "Dan orang yang membaca Al-Qur'an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala." (HR. Bukhari Muslim).⁵

Keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁶ Kemampuan membaca Al-Qur'an diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

Namun, dengan adanya pengaruh kemajuan teknologi yang begitu pesat sehingga para remaja lebih sibuk dengan *smartphone* dari pada meluangkan waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang terjadi pada remaja masjid At-Taqwa Topandan, Lembang Pakala, kecamatan Mengkendek, kabupaten Tana Toraja. Remaja tidak lagi semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an karena kurangnya motivasi dan pengaruh dari teman sepergaulan. Peneliti seringkali

⁵Kementrian Agama RI, <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-quran> (18 April 2021).

⁶Fauzan, Ahmad Hasyim. "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran." Ar-Risalah, (2015): h. 20.

menjumpai sebagian remaja di desa Pakala lebih sering berkumpul untuk bermain game online menggunakan *smartphone*, bahkan terkadang ada teman sepergaulan yang mengajak untuk mengkonsumsi minum keras dalam hal ini *Ballo* (khamar). Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an remaja masjid At-Taqwa Topandan. Akan tetapi, ada juga sebagian remaja yang tidak hanya menggunakan *smartphone* untuk bermain game online tapi memanfaatkan *smartphone* sebagai media untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan mendownload aplikasi Muslim Pro.

Aplikasi Muslim Pro menjadi salah satu aplikasi yang mempermudah umat Islam untuk membaca Al-Qur'an tanpa harus membawa mushaf. Salah satu keunggulan aplikasi tersebut yaitu pengguna tidak akan melewatkan membaca Al-Qur'an setiap hari karena telah disediakan ayat harian untuk dibaca dan sangat membantu pengguna ketika tidak sempat melanjutkan bacaan Qur'annya sehingga tidak ada alasan untuk tidak membaca Al-Qur'an .

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Muslim Pro Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid At-Taqwa Topandan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah bagaimana pemanfaatan pemanfaatan aplikasi Muslim Pro untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an remaja masjid At-Taqwa Topandan?

C. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

Untuk memudahkan pengertian tentang judul penelitian maka penulis perlu memberikan batasan pada pengertian tiap-tiap kata yaitu sebagai berikut:

Tabel I. 1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1. Aplikasi Muslim Pro	Aplikasi Muslim Pro merupakan sebuah aplikasi bagi umat Islam yang didalamnya terdapat sejumlah fitur seperti Al-Qur'an, tajwid berwarna, penunjuk waktu shalat dan tasbih digital.
2. Motivasi belajar	Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan belajar. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian tersebut dapat diambil tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi Muslim Pro untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an remaja masjid At-Taqwa Topandan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi guru mengaji dalam pemanfaatan aplikasi Muslim Pro untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam meningkatkan motivasi belajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam memanfaatkan *smartphone* untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya

Hubungan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 1 Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penyusun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Doden Saputra, “Pengaruh Media Al-Qur’an Digital Terhadap Intensitas Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung”. ⁷⁸	Membahas tentang penggunaan Al-Qur’an digital.	Skripsi Doden Saputra, berfokus pada pengaruh media Al-Qur’an digital terhadap intensitas membaca Al-Qur’an, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pemanfaatan aplikasi Muslim Pro untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an .
2.	Rizki Muhammad Nabil, “Penyajian Al-Qur’an dan Tafsir Pada Aplikasi Al-Qur’an Muslimah”. ⁹	Mengkaji tentang penggunaan aplikasi Al-Qur’an.	Skripsi Rizki Muhammad Nabil, berfokus pada penggunaan aplikasi Al-Qur’an Muslimah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pemanfaatan aplikasi Al-Qur’an Muslim Pro

⁷Yira Dianti,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.

⁸Poliana da Silva Finamore et al., “No Titleامين,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February (2021). h. 1.

⁹Meilena Dwiyanti, “1444 H / 2023 M,” 2023. h. 1.

No	Nama Penyusun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Sapti Purwanti, “Pengaruh Media Al-Qur’an Digital Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di MAN 2 Bandar Lampung”. ¹⁰	Membahas tentang penggunaan media Al-Qur’an digital.	Skripsi Sapti Purwanti, berfokus pada pengaruh media Al-Qur’an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pemanfaatan aplikasi Muslim Pro untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an.

Bertolak dari hasil penelitian yang dikemukakan tersebut, maka penelitian yang dilaksanakan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari perspektif kajian maupun metodologi.

B. Kajian Teori

1. Aplikasi Muslim Pro

Aplikasi Muslim Pro merupakan aplikasi Islami yang telah diunduh lebih dari 150 juta orang di dunia. Aplikasi Muslim Pro dirilis pada bulan Agustus tahun 2010, yang pada saat itu aplikasi ini hanya ada pada perangkat *iOS*. (*Aplikasi Muslim Pro (Rumah Digital Untuk Semua Hal Muslim)*, 2023).

¹⁰ Yira Dianti,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017. h. 1. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.

Aplikasi Muslim Pro dibuat Bitsmedia Pte Ltd yang didirikan Erwan Mace, pria yang lahir di Prancis dan pindah ke Singapura saat usia 14 tahun. Selain mendirikan Bitsmedia, Erwan pernah memimpin inisiatif internet dan teknologi seluler untuk perusahaan internasional, bekerja sebagai CTO Soundbuzz di Singapura, konsultan teknis di Akmai di Paris, CTO di Vivendi Mile Entertainment Paris, Developer Relation untuk Google Asia Tenggara dan lainnya.

Didirikan pada April 2008, Muslim Pro dengan cepat menjadi aplikasi populer di kalangan Muslim. Pada 2010, Mace melihat pertumbuhan Muslim Pro kian menjanjikan. Di Indonesia, yang merupakan negara muslim terbesar di dunia, Mace melihat potensi besar. Ia yakin, Indonesia akan menjadi tambang emas berikutnya untuk internet seluler. di awal 2010 pengguna smartphone di Indonesia masih terbatas. Tidak disangka-sangka pengunduh terbanyak justru di negara-negara Barat seperti Amerika, Inggris dan Prancis yang memiliki komunitas Muslim dengan jumlah lumayan banyak. Beberapa tahun kemudian barulah Muslim Pro bermunculan di negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, dan India. Jumlah penggunanya kian meningkat.¹¹

Setahun setelah meluncurkan aplikasi Muslim Pro pada Apple Bitsmedia pun meluncurkan aplikasi Muslim Pro untuk platform Android. Setelah itu pengguna Muslim Pro mulai meningkat di beberapa Negara-negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, dan India. Aplikasi Muslim Pro ini memiliki sekitar

¹¹Evy Nur Rohmawaty and Nasrulloh Nasrulloh, "Efektifitas Aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2023): 394–95, <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2993>.

14 bahasa terjemahan. Selain Bahasa Indonesia dan Inggris, pencipta aplikasi ini juga memberikan terjemahan untuk Bahasa Spanyol, Belanda, Jerman, dan lain sebagainya. Untuk menggunakan aplikasi ini pengguna akan diminta sejumlah data seperti lokasi (berbasis jaringan dan GPS), penyimpanan foto/media, telpon dan identitas perlengkapan.¹²

Aplikasi Muslim Pro dilengkapi fitur Al-Qur'an diantaranya: Al-Qur'an 30 juz dengan 114 surat. Dalam tampilan visualnya tersedia 5 tema tampilan, kecerahan, dan pengaturan teks dan huruf Arab agar pembaca nyaman ketika membaca Al-Qur'an. Dalam pengaturan teks Arab dilengkapi dengan tajwid dan berbagai model tampilan mushaf, seperti mushaf standart Indonesia, mushaf Utsmani, dan mushaf tanpa diakritik atau simbol. Dalam fitur audio terdapat berbagai macam resitasi, diantaranya resitasi Saad Al-Ghamdi (Arabic), Abdul Rahman AsSudais (Arabic), Ali al Hudhaify (Arabic), dan Sheikh Bander Baleelah (Arabic). Terdapat ayat-ayat harian dan ayat-ayat populer seperti Surah Al-Fatihah, Ayat Al-Kursi, Surah Yaseen, Surah Al-Kahf, Surah Al-Mulk, Surah Al-Waaqiah, Surah Al-Baqara ayat 285, dan Ayat seribu Dinar. terdapat juga fitur untuk mengkatamkan Al-Qur'an sebagai pengingat dari Al-Qur'an yang selesai dibaca.

Aplikasi Muslim Pro dilengkapi juga dengan fitur menarik lainnya diantaranya: pengingat waktu shalat, adzan, penunjuk arah kiblat, komunitas doa, tasbih, masjid terdekat, tempat halal terdekat, kalender hijriyah, asmaul husna, bacaan syahadat, kalkulator zakat, inspirasi harian, doa-doa, ucapan Islami, berita

¹²Febrianti, Warni Putri. *Akurasi aplikasi muslim pro dalam penentuan awal waktu shalat*. Diss. UIN Mataram, 2022.h. 22.

dan media Islami, do'a, live Makkah, ayat populer, Al-Qur'an terjemah, panduan haji dan umroh,¹³

Penggunaan aplikasi Muslim Pro memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan saat digunakan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari aplikasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II. 2 Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Muslim Pro

No.	Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Muslim Pro	
	Kelebihan	Kekurangan
1.	Bisa diinstal dan digunakan dengan mudah dimanapun dan oleh siapapun	Beberapa fitur aplikasi Muslim Pro tidak bisa digunakan apabila handphone tidak tersambung data seluler dan GPS/lokasi.
2.	Banyak fitur yang bermanfaat untuk umat muslim dalam kegiatan sehari-hari, misal: penunjuk arah kiblat, waktu salat, adzan, Al-Qur'an android, dan lainnya.	Apabila menggunakan fitur yang tidak berbayar, akan muncul banyak iklan ketika membuka aplikasi ini
3.	Waktu shalat yang akurat, (otomatis mengikuti waktu salat Kemenag wilayah setempat).	Tidak bisa melakukan pengukuran di dekat benda magnet atau benda metal karena dapat mengganggu keakuratan arah kiblat dalam fitur penunjuk arah kiblat aplikasi ini.

¹³Rohmawaty and Nasrulloh, "Efektifitas Aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) Terhadap Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri,"(2023), h. 395.

3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar, dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan peserta didiknya secara sadar untuk terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁴

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik.¹⁵

Sedangkan motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu sertamengarahkan minat belajar siswa sehingga dapat bersungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.¹⁶

¹⁴Noor, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Paikem Pada Pelajaran Ips Kelas Iv Di Mi Miftahul Huda Tersana Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu, Tesis (2013). h. 1.

¹⁵M. Ismail Makki and Aflahah, KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN - Google Books, Duta Media Publishing, (2019). h. 1.

¹⁶Noor, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Paikem Pada Pelajaran Ips Kelas Iv Di Mi Miftahul Huda Tersana Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu, Tesis (2013). h. 1.

Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dari dalam individu (intrinsik) adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi intrinsik biasanya lebih efektif karena berasal dari dalam diri seseorang.
- b. Motivasi dari luar (ekstrinsik) adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti misalnya adanya hadiah, dan menghindari hukuman. Motivasi selalu bertalian dengan tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan, sehingga motivasi mempengaruhi adanya suatu kegiatan.

Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam belajar. Adapun fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak, yaitu motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi dan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu motivasi menentukan kearah perwujudan suatu cita-cita atau tujuan.
- 3) Motivasi menyeleksi perbuatan, yaitu motivasi menentukan perbuatan yang sesuai dengan selaras guna mencapai tujuan.¹⁷

¹⁷Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): h. 36.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa artinya bacaan, sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang memunyai keutamaan yang salah satunya ialah membaca Al-Qur'an adalah ibadah.¹⁸ Ada yang berpendapat bahwa Qur'an adalah masdar yang bermakna isim maf'ul, karenanya ia berarti yang dibaca atau maqru'. Menurut para ahli bahasa, kata yang berwazan fu'lan memiliki arti kesempurnaan. Karena itu Al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna. Sedangkan pengertian menurut istilah (terminologi) Al-Qur'an adalah: "kitab Allah yang diturunkan kepada utusan Allah, Muhammad Saw. Yang termaktub dalam mushaf, dan disampaikan kepada kita secara mutawatir, tanpa ada keraguan".¹⁹

Oleh karena itu, setiap muslim memiliki kewajiban untuk mengetahui tujuan diturunkannya Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan agar memperoleh kebahagiaan yang hakiki. Mempelajari Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat dianjurkan.

5. Keutamaan Belajar dan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang disukai Allah SWT. Ibadah ini memiliki keutamaannya tersendiri. Keutamaan belajar dan membaca Al-Qur'an adalah memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, membacanya bernilai ibadah, menjadi syafaat bagi yang membacanya di hari kiamat nanti dan masih banyak keutamaan-keutamaan lainnya.

¹⁸Dalam Pembelajaran and others, 'Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri', *Taujih Jurnal Pendidikan Islam*, (2021). h. 26–27.

¹⁹Abdul Latif, "Al- Qur ' an Sebagai Sumber Hukum" 4 (2023): h. 64.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi:

عَنْ عِثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari).²⁰

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa yang menjadikan seseorang mulia di antara orang lain adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan isi Al-Qur’an. Pada dasarnya, hadis ini memberikan motivasi kepada umat Islam untuk senantiasa membaca dan mempelajari Al-Qur’an yang merupakan pedoman bagi manusia. Hampir semua masalah dalam kehidupan manusia disinggung dalam Al-Qur’an dan dijelaskan oleh hadis.

6. Strategi Pembelajaran Al-Qur’an

Strategi pembelajaran Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

a. Sistem individu (*privat*).

Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga halaman bahkan empat.

b. Klasikal individu.

Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan dan dinilai prestasinya.

²⁰Dkk Ridho, ‘Studi Tematik Hadis Tentang Keutamaan Membaca Al-Quran’, Journal Gunung Djati Conference Series, (2022), h. 101.

c. Klasikal baca simak.

Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.²¹

7. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode dapat diartikan sebagai suatu komponen, alat, dan kesatuan yang ditunjang oleh alat peraga dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan suatu sistem pendidikan.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya:

a. Metode *Ummi*

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata "*meta*" dan "*hodos*" berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan dalam bahasa arab metode dikenal sebagai istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara tertentu.²²

Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "*Ummu*" dengan tambahan *ya*" *mutakalim*). Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak

²¹Mahin Mufti, 'Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2015). h. 15.

²²Novi Andari, *Penerapan Metode Ummi Pada Pembelajaran Qiro'atul Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, skripsi (Purwokarto: IAIN Purwokarto: 2015), h. 29.

hal kepada kita. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode *Ummi* menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu pendekatan bahasa ibu.²³

Metode *Ummi* adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode *Ummi* adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode *Ummi* menggunakan tiga pendekatan bahasa ibu, yaitu:

1) *Direct Methode* (Metode Langsung) yaitu langsung dibaca tanpa di eja/ di urai tanpa banyak penjelasan atau belajar dengan melakukan secara langsung. Metode ini telah diterapkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabat dalam mengajarkan tata cara beribadah. Mereka menggunakan metode langsung dalam mengajar anak-anaknya sendiri.

2) *Repetition* (diulang-ulang) yaitu bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan indah. Kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3) *Affection* (Kasih sayang tulus) yaitu kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci

²³Implementasi Metode *Ummi* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an (di SDIT Darojatul Uluum 2019). h. 10

kesuksesannya. Demikian juga, seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.²⁴

Pembelajaran metode *Ummi* terdapat beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- (a) Menumbuhkan minat, retensi dan motivasi belajar santri mempelajari dan memahami pembelajaran baca Al-Qur'an.
- (b) Menciptakan pembelajaran aktif di mana santri dapat belajar membaca dengan mengeja huruf-huruf.
- (c) Efektivitas Penyampaian materi pembelajaran.
- (d) Meningkatkan interaksi edukatif antara guru dan santri
- (e) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- (f) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.²⁵

b. Metode Dirosa

Metode merupakan bentuk jamak dari *thuruq* yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh. Metode juga disebut dengan *minhaj*, *wasilah*, *kaifiyah* dan *thariqah*. Kesemuanya itu adalah sinonim, namun yang paling populer yang digunakan dalam dunia pendidikan Islam adalah *thariqah*, dengan demikian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan

²⁴Junaidin Nobisa, 'Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', AL-
FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman, (2021). h. 50-51.

²⁵Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
AlQur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda," Jurnal
Pendas Mahakam, 1 (Juni, 2016),h. 3.

agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan Dirosa merupakan singkatan dari pendidikan Al-Qur'an orang dewasa dengan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar membaca Al-Qur'an. Metode Dirosa dibandingkan metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang lain, yaitu tidak hanya belajar Al-Qur'an tetapi memadukan pengenalan dasar-dasar Islam yang dikelola secara sistematis atau terus menerus.²⁶

Istilah dirosa merupakan singkatan dari dirasah orang dewasa dengan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Metode dirosa merupakan pengajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa dengan metode membacanya dengan klasikal dan *drill* menekankan latihan langsung artinya tanpa dieja. Metode dirosa dengan sistem 20 kali pertemuan yang harus dipelajari peserta dengan menggunakan buku panduan dirosa, tahap demi tahap hingga mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.²⁷

²⁶et al., "Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar," *Jurnal Diskursus Islam* 6, no. 3 (2018): h. 438. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6547>.

²⁷Andi Sitti Hardianti, "Penerapan Metode Dirosa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Desa INRELLO KECAMATAN KEERA KABUPATEN WAJO," 2017. h. 4.

Secara garis besar dalam pembelajaran metode Dirosa adalah :

a. Batu Siul (Baca-Tunjuk-Simak-Ulang)

Batu Siul (Baca-Tunjuk-Simak-Ulang) merupakan Pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan Pembina, tetapi juga bacaan dari semua peserta.

b. Peserta mampu dan lancar tadarus Al-Qur'an serta paham cara berhenti dan memulai bacaan (*waqaf wal ibtida'*).

c. Mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya

d. Memberikan pengetahuan dasar keislaman.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode ini dibandingkan dengan metode yang lainnya seperti halnya metode *Iqra'* yang memiliki lembaran lebih banyak mencapai ratusan lembar dibandingkan Dirosa yang hanya 59 lembar. Sehingga Metode Dirosa ini mempercepat pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri bila dilakukan secara aktif dan berkesinambungan. Berikut kelebihan dan kekurangan lebih lanjut dari metode Dirosa yaitu :

a) Kelebihan

1. Dirancang khusus untuk orang dewasa termasuk (remaja, kakek nenek dan Muallaf).
2. Metode yang mudah dan cepat (20x pertemuan)
3. Waktu dan tempat fleksibel
4. Pembinaan hingga lancar membaca Al-Qur'an
5. Bimbingan materi dasar keislaman yang sistematis

6. Sangat cocok bagi pemula maupun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun masih terbata-bata dalam membacanya

b) Kekurangan

1. Di dalam buku pembelajaran Dirosa tidak lengkap dalam menjelaskan teori tajwid
2. Bagi pembelajar Al-Qur'an yang pemahamannya sangat lambat susah untuk mengikuti metode Dirosa ini.

Pencetus metode Dirosa ini adalah pasangan suami istri yaitu Komari dan Sunarsih. Komari lahir di Kediri pada tanggal 5 Mei 1968. Saat ini Komari menjadi salah satu pengurus pusat DPP Wahdah Islamiyah yang diamanahkan sebagai Ketua LP3Q DPP Wahdah Islamiyah. Sedangkan, Sunarsih lahir di Sragen pada tanggal 26 April 1966 dan menjadi salah satu alumni Universitas Islam Negeri Alauddin pada tahun 1992 yang pada saat itu masih bernama IAIN Alauddin Makassar. Selain metode Dirosa, Komari dan Sunarsih juga memiliki beberapa karya lain yaitu Materi Hafalan Santri, Akidah Islam, Ibadah Praktis, Akhlak Anak Islam, dan Sirah Nabawi. Tujuan yang diharapkan dengan adanya Metode Dirosa adalah Memberikan pembinaan baca Al- Qur'an kepada remaja dan orang dewasa dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan memberikan pengajaran dasar-dasar ilmu keislaman.²⁸

²⁸Guswenti, Mirna. *Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Santri Di Wahdah Islamiyah Bengkulu*. Diss. IAIN BENGKULU, 2019: h. 21-23.

c. Metode Wafa

Kata Wafa sendiri sebenarnya memiliki banyak makna antara lain kesetiaan, kesempurnaan, amanah, janji, ketulusan, taat, dan percaya. Melalui kata Wafa diharapkan memiliki kesetiaan untuk tetap mencintai serta menerapkan isi kandungan Alquran kapanpun dalam sikon bagaimanapun juga.²⁹

Pembelajaran Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan) dalam pelaksanaan pembelajarannya, metode 5P tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Pembukaan, pembukaan merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri murid. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pada tahap-tahap berikutnya. Dalam hal ini guru harus melibatkan peserta didik dalam tiga aspek yaitu fisik, pemikiran dan emosi. Strategi yang dapat dilakukan adalah : tanya kabar, sertakan pertanyaan menantang, video atau film, cerita, nasyid atau menyanyi, tampilang asing, tebak-tebakan.

Pengalaman, pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada peserta didik untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang akan dipelajari. Strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut : Pertanyaan terstruktur, simulasi atau peragaan langsung oleh peserta didik, nasyid atau cerita analogis.

²⁹Deri Santiago and Ahmad Kosasih, 'Penggunaan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah', As-Sabiqun, (2022). h. 672.

Pengajaran, pengajaran merupakan tahapan guru dalam memberikan materi pelajaran secara bertahap, diulang-ulang dan diacak. Sehingga pada proses ini guru dituntut untuk mengerahkan kemampuannya dalam mengkondisikan peserta didik supaya tetap terjaga semangatnya mengikuti pembelajaran. Strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap satu: Penanaman konsep, Pada tahap satu guru mentalagi contoh pokok bahasan dengan langsung atau menggunakan kartu peraga secara bertahap, diulangulang dan acak.
- 2) Tahap dua: baca tiru (Talaqi). Baca tiru (talaqi) guru mentalaqui halaman latihan pada buku ajar atau peraga besar.

Penilaian, ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan ditahap sebelumnya yaitu demonstrasi, adapun strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) BSK (Baca Simak Klasikal): Satu murid membaca guru dan murid lainnya menyimak.
- 2) BSP (Baca Simak Privat): satu murid membaca, guru menyimak yang lain menulis atau murajaah

Penutupan, penutupan merupakan kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat diakhir pembelajaran. Adapun strategi yang dapat digunakan adalah melakukan review,

pernyataan yang mengesankan, pujian, bernyanyi/nasyid, cerita, meneriakan yel-yel, pantun.³⁰

d. Metode Iqra

Iqra' berasal dari bahasa Arab, kata ini merupakan bentuk fi'il amar dari *Qoro'a - Yaqro'u - Iqra'* yang berarti membaca, membaca dan membaca, jadi Iqra' menurut bahasa berarti "membaca".³¹

Adapun panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang paling sederhana. Metode ini adalah metode yang mudah, praktis, cepat bagi yang ingin belajar membaca Al-Qur'an, karena, metode ini menekankan langsung pada latihan membaca.

Metode Iqra' disusun oleh Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqra' dari keenam jilid tersebut ditambah satu jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk dalam pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun mengajarkan Al-Qur'an.

Mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' lebih mudah dipahami, tetapi lebih menarik apabila disajikan dalam bentuk program aplikasi. Dengan menggunakan program tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat umum agar lebih tertarik untuk membaca Al-Qur'an. Adapun dalam metode ini,

³⁰Deri Santiago and Ahmad Kosasih, 'Penggunaan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah', *As-Sabiqun*, (2022). h. 672-173.

³¹Fakultas Ushuluddin and others, 'Dan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al- Qur 'an Dan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al- Qur'an', (2023). h. 2.

dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya.³²

8. Remaja Masjid

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda mesjid yang melakukan aktifitas sosial dan ibadah di lingkungan mesjid. Hal ini, sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya. Masa remaja merupakan masa transisi baik fisik, emosi, maupun sosial, antara masa kanak-kanak yang penuh kepolosan dan keceriaan dengan masa dewasa yang menjadi awal masa kedewasaan, kematangan, dan kesempurnaan eksistensi manusia.³³

Remaja merupakan kelompok usia 10 tahun sampai sebelum berusia 18 tahun.³⁴

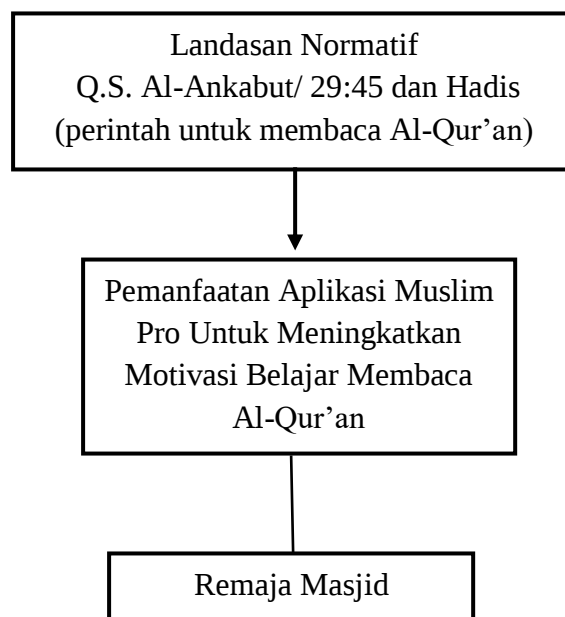
³²Ita Rosita Nur and Rita Aryani, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan', *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, (2022). h. 3–4.

³³Agustriawan, "Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng," 2019. h. 11–12. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9006-Full_Text.pdf.

³⁴<https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori/usia/remaja#:~:text=Remaja%2010%2D18%20Tahun>

C. Kerangka Pikir

Setiap penelitian memiliki kerangka pikir yang bertujuan sebagai alur yang secara langsung mengarahkan pembaca ke fokus penelitian, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir ini yang akan menjadi dasar atau acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar. 1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.³⁵

Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, penyajian data-data dalam bentuk narasi, gambar ataupun dokumentasi dan tidak menekankan angka-angka, serta melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti akan tetapi lebih menekankan pada analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.³⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu.³⁷ Maleong berpendapat mengenai karakteristik penelitian kualitatif memiliki sifat alamiah, manusia sebagai instrument utamanya, penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara,

³⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 25

³⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11-12.

³⁷H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 79.

dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data nya selanjutnya data tersebut dianalisis dengan cara mendeskripsikan.³⁸

Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di Pakala, kecamatan Mengkendek, kabupaten Tana Toraja., dengan sasaran utama Remaja.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Juliansyah Noor yang mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif adalah pemusatan perhatian pada masalah saat penelitian berlangsung. Adapun langkah-langkahnya yaitu: adanya permasalahan, menentukan jenis informasi, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.³⁹

Sementara menurut Sugiyono metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel tunggal (mandiri) atau variabel yang berdiri sendiri, baik hanya satu variabel ataupun lebih. Yang dimaksud dengan variabel mandiri disini yaitu variabel yang berdiri sendiri bukan variabel independen karena variabel independen selalu dipasangkan dengan dependen.⁴⁰

³⁸Rika Apriani, *Fenomena Toxic Parent pada Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Masyarakat RW 10 Kelurahan Lega Kota Bandung)*, h. 37.

³⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 34-35

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 53.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang memusatkan perhatian pada suatu kejadian, peristiwa, gejala pada masalah yang terjadi saat sekarang kemudian dirumuskan menjadi suatu pertanyaan terhadap keberadaan suatu variabel mandiri ataupun variabel lebih.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁴¹

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertanyaan.⁴² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua remaja masjid At-Taqwa Topandan, perwakilan remaja masjid dan perwakilan orang tua remaja.

2. Sumber data sekunder atau data pendukung, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, majalah serta segala sesuatu yang membantu dalam proses penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam langkah pengumpulan informasi di lapangan.⁴⁴ Instrumen

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. (2012). h. 157.

⁴²Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h. 39.

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

⁴⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 75.

yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data dan menafsirkan data untuk membuat kesimpulan atas data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Lembar observasi merupakan alat pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik dengan menggunakan panca indra penglihatan sebagai alat bantu utama dalam mengamati kondisi lapangan sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan tajam.

2. Pedoman wawancara merupakan salah satu alat yang digunakan apabila peneliti ingin menemukan informasi dan permasalahan yang dilakukan secara tatap muka yang bersifat pribadi atau khusus dari responden. Instrumen ini banyak digunakan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

3. Pedoman dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengambil data melalui dokumen tertulis dan dalam sistem lain yang dapat berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi tersebut dapat berbentuk gambar, foto, tulisan karya-karya dari seseorang dan lain-lain.⁴⁵

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data diartikan sebagai cara yang dipakai untuk

⁴⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 148.

mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁴⁸

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantara alat

⁴⁶Rusdian Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute dan Lanarka Publisher, 2007), h. 57.

⁴⁷H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 81.

⁴⁸Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cet. I; (Mataram: CV. Pustaka Ilmu , 2020), h. 122.

tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian side dan rangkaian photo.⁴⁹ Pada penelitian ini, akan dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, di antaranya adalah:

a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

b. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, namun demikian peneliti tetap menyusun pertanyaan-pertanyaan inti untuk kemudian dikembangkan sesuai dengan informasi yang diperoleh.

⁴⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. I; (Banjarmasin: CV. Antasari Press, 2011), h. 80.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah foto wawancara antara peneliti dengan informan dan foto kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Muhajir dalam Tohirin mengungkapkan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun catatan temuan penelitian dari hasil pengamatan dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji.⁵⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, fokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁵¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

⁵⁰Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 141.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 298

penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penelitian dalam mereduksi data akan dibantu oleh pembimbing karena peneliti baru pertama melakukan penelitian kualitatif.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat. Berdasarkan yang telah dipahami bahwa penyajian data diperoleh setelah dirangkum berupa bentuk uraian, bukti fisik yang kemudian diolah dalam bentuk uraiannya. Penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi sari pati jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berharga bagi praktek dan pengembangan ilmu.⁵²

Penarikan kesimpulan adalah meninjau ulang kembali data yang telah dianalisis dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian. Verifikasi tentunya berkaitan dengan penarikan kesimpulan dimana verifikasi merupakan kegiatan peninjauan kembali kepada data dan mengecek ulang atau memverifikasi kesimpulan sementara yang muncul. Morissan dalam Miles dan Huberman mengatakan bahwa sebenarnya kesimpulan-kesimpulan

⁵²Ridwan, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat diartikan sebagai pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis.⁵³

⁵³Rika Apriani, *Fenomena Toxic Parent pada Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Masyarakat RW 10 Kelurahan Lega Kota Bandung)*, h. 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Terbentuknya Organisasi Remaja Masjid At-Taqwa Topandan Lembang Pakala Kab. Tana Toraja

Remaja masjid At-Taqwa Topandan dibentuk pada tahun 2018 oleh Ustadz Arif, S.Pd.I yang merupakan salah satu pemuda Topandan dan telah selesai menempuh pendidikan S1 di Universitas Muslim Indonesia Makassar.

Keprihatinan melihat remaja di Topandan yang lebih banyak menyibukkan diri dengan *smartphone* yang secara tidak langsung dapat merusak akhlak dan moral, Ustadz Arif berinisiatif untuk merangkul remaja Topandan dengan membentuk organisasi masjid yaitu remaja masjid.

Hal ini juga didukung oleh jama'ah dan pemerintah dalam hal ini kepala Desa, sehingga dengan kesepakatan bersama melalui musyawarah pada tanggal 17 April 2018, pembentukan remaja masjid At-Taqwa Topandan diresmikan oleh Kepala Desa.

Sejak terbentuknya remaja masjid, remaja mulai aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di masjid pada sore hari seperti pembelajaran Al-Qur'an, latihan qosidah, tilawah, praktek shalat dan lain-lain.

Pada tahun 2023, remaja masjid At-Taqwa Topandan mengikuti kegiatan porseni remaja masjid tingkat kecamatan dan berhasil meraih juara harapan 1 perlombaan qosidah dan juara harapan 1 lomba ceramah.

2. Profil Organisasi Remaja Masjid At-Taqwa Topandan

- a. Nama Organisasi : Remaja Masjid At-Taqwa Topandan
- b. Nama Ketua Organisasi : Arif Gantun, S.Pd.I.
- c. Tahun Dibentuk :2018
- d. Alamat :Lembang Pakala Kab. Tana Toraja
- e. Nomor Telepon :085255569190

3. Letak Geografis

Letak kegiatan pembelajaran Al-Qur'an remaja masjid At-Taqwa Topandan di Lembang Pakala, Kabupaten Tana Toraja dengan jarak sekitar 45 kilometer dari kota Makale Kab. Tana Toraja.

4. Visi dan Misi

- a. Visi Remaja Masjid At-Taqwa Topandan

Organisasi remaja islam yang berorientasi pada pembinaan membentuk remaja islam yang beriman, bertaqwa, aqidah dan akhlak yang baik dan wawasan ilmu pengetahuan serta teknologi yang luas.

- b. Misi Remaja Masjid At-Taqwa Topandan

- 1) Mengadakan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja masjid yang bernilai positif.
- 2) Mempererat persaudaraan sesama anggota remaja masjid.
- 3) Berupaya mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan remaja islam.
- 4) Membentuk kepribadian yang terampil mutu dan berkualitas.

5. Tujuan Dibentuknya Remaja Masjid At-Taqwa Topandan

- a. Agar remaja lebih sering datang ke masjid.
- b. Remaja dapat meluangkan waktu untuk mempelajari Al-Qur'an.
- c. Remaja lebih memanfaatkan smartphone dengan hal-hal yang positif seperti digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan aplikasi Al-Qur'an digital yaitu Muslim Pro.
- d. Remaja memperoleh pembelajaran islami, berinteraksi dalam lingkungan bernuansa islami dan dapat berkreaitivitas sebisa mungkin.
- e. Remaja terhindar dari pergaulan bebas.

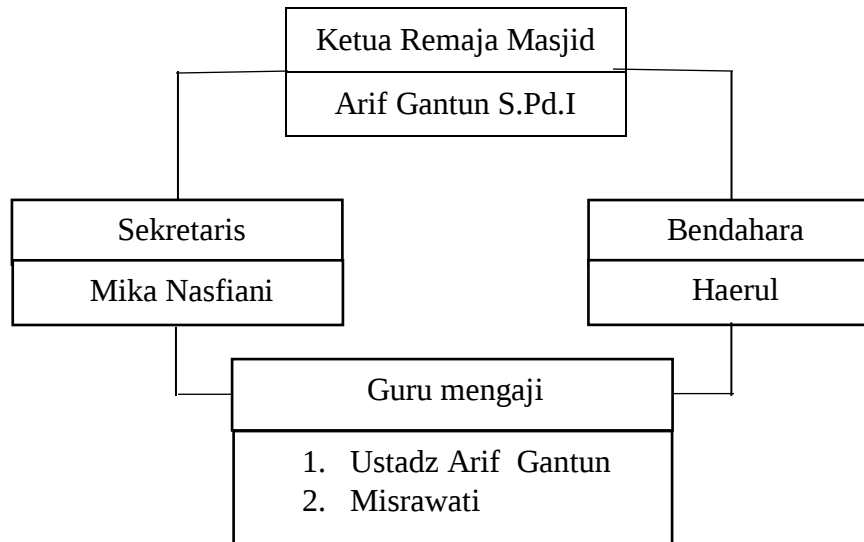
6. Alokasi Waktu Pembelajaran Al-Qur'an Remaja Masjid At-Taqwa Topandan

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada remaja masjid At-Taqwa Topandan dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Muslim Pro yang berlangsung setiap sore pukul 16.00 WITA sampai pukul 17.40 WITA. Setelah remaja melakukan pembelajaran Al-Qur'an ada program tambahan materi Al Islam yang dominan yaitu Fikih dan Aqidah Akhlak. Pada saat bulan Ramadhan, pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setelah melaksanakan shalat maghrib sampai pukul 19:00.

7. Struktur Pengurus Remaja Masjid At-Taqwa Topandan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid At-Taqwa Topandan, Lembang Pakala Kabupaten Tana Toraja tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya pengurus yang bertanggung jawab pada organisasi tersebut.

Struktur pengurus remaja masjid At- Taqwa Topandan adalah sebagai berikut:



Gambar. 2 Struktur Pengurus Remaja Masjid At-Taqwa Topandan

8. Jumlah Remaja Masjid At-Taqwa Topandan

Jumlah remaja masjid At-Taqwa Topandan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Remaja Masjid At-Taqwa Topandan

Jumlah Remaja Masjid	
Laki-laki	Perempuan
10	15
Total: 25	

B. Hasil Penelitian

Pemanfaatan Aplikasi Muslim Pro Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid At-Taqwa Topandan

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada remaja masjid At-Taqwa Topandan pada awalnya menggunakan metode ummi yang terfokus pada buku sehingga membuat remaja masjid bosan dan kurang semangat saat pembelajaran dan lebih memilih untuk berkumpul bersama teman sebaya dibandingkan datang ke masjid untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat remaja masjid At-Taqwa Topandan dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu:

1. Kurangnya dorongan dari orang tua pada remaja untuk datang ke masjid.
2. Kurangnya kesadaran dari dalam diri bahwa mempelajari Al-Qur'an sangat penting sebagai umat islam.
3. Rasa malas.
4. Lebih banyak waktu menggunakan *smartphone* untuk bermain, nonton dan lain-lain dari pada membuka Al-Qur'an dan mempelajarinya.
5. Pengaruh dari teman dan pergaulan bebas sehingga rata-rata remaja laki-laki lebih banyak meluangkan waktu berkumpul untuk bermain game online atau minum khamr (*Ballo*).⁵⁴

Oleh karena itu, ketua organisasi remaja masjid memutuskan mengubah pembelajaran Al-Qur'an dengan memanfaatkan aplikasi Muslim Pro yang merupakan Al-Qur'an digital untuk digunakan ketika pembelajaran Al-Qur'an.

⁵⁴ Observasi oleh penulis di Topandan Kab. Tana Toraja, 24 Februari 2024.

Setelah penggunaan aplikasi Muslim Pro, remaja masjid kembali semangat dan termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an karena menggunakan *smartphone*.

Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh narasumber seperti berikut ini:

“Sebelum menggunakan aplikasi Muslim Pro, remaja masjid kurang semangat dalam mempelajari Al-Qur'an karena mereka bosan dengan metode ummi yang digunakan terus menerus dan hanya terfokus pada buku. Kemudian aplikasi ini digunakan dan remaja masjid kembali semangat dan termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an karena menggunakan *smartphone* yang memang sesuai zaman saat ini. Dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu Dirosa yang memang dirancang khusus untuk orang dewasa termasuk remaja. Metode inipun sangat cocok untuk remaja masjid At-Taqwa Topandan baik untuk yang masih pemula maupun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun masih terbata-bata”.⁵⁵

Senada dengan yang dipaparkan oleh narasumber sebagai berikut:

“Dengan menggunakan aplikasi Muslim Pro, telah sejalan dengan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih salah satunya yaitu penggunaan *smartphone* yang dilengkapi fitur yang memudahkan penggunaannya sehingga lebih relevan digunakan pada saat ini terutama pada pembelajaran”.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada remaja masjid At-Taqwa Topandan sebelum menggunakan aplikasi Muslim Pro sangat kurang karena remaja lebih banyak meluangkan waktu untuk berkumpul dengan teman sebaya daripada datang ke masjid untuk mempelajari Al-Qur'an. Setelah penggunaan aplikasi Muslim Pro dalam pembelajaran Al-Qur'an, remaja masjid At-Taqwa Topandan kembali termotivasi dan semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Remaja mulai aktif kembali di masjid dan mengikuti kegiatan-kegiatan

⁵⁵ Arif Gantun, ketua remaja masjid At-Taqwa Topandan, wawancara oleh penulis di Topandan Kab. Tana Toraja, 28 Februari 2024.

⁵⁶ Arif Gantun, ketua remaja masjid At-Taqwa Topandan, wawancara oleh penulis di Topandan Kab. Tana Toraja, 28 Februari 2024.

yang dilaksanakan di masjid seperti latihan qasidah dan lainnya.⁵⁷ Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Jariah salah satu orang tua dari remaja masjid At-Taqwa Topandan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya melihat adanya perubahan pada remaja masjid setelah penggunaan aplikasi Muslim Pro dalam pembelajaran Al-Qur’an karena sebelum menggunakan aplikasi Muslim Pro dalam pembelajaran Al-Qur’an hanya beberapa remaja yang datang ke masjid pada sore hari. Sehingga aplikasi Muslim Pro ini sangat memotivasi remaja masjid untuk mempelajari Al-Qur’an karena remaja kini semakin antusias datang ke masjid untuk belajar”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah penggunaan aplikasi Muslim Pro remaja masjid kembali aktif dalam pembelajaran Al-Qur’an di masjid. Remaja lebih semangat karena menggunakan *smartphone* dan aktif dalam pembelajaran. Dengan penggunaan aplikasi tersebut lebih mempermudah remaja dalam membaca dan mempelajari Al-Qur’an tanpa harus membawa Mushaf karena aplikasi Muslim Pro dilengkapi dengan fitur audio yang dapat didengarkan, bahasa latin dan dilengkapi dengan do’a harian serta ada terjemahan per-ayat untuk mengetahui arti dari ayat yang telah dibaca. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh narasumber sebagai berikut:

“Aplikasi Muslim Pro sangat membantu dan mempermudah dalam mempelajari Al-Qur’an karena dilengkapi dengan pengingat harian untuk membaca Al-Qur’an, audio yang dapat didengar di waktu luang, bahasa latin dan terjemahan serta do’a harian yang mudah dihafal dan saya juga bisa belajar tajwid karena didalam aplikasi ini telah dilengkapi dengan tajwid berwarna sehingga memudahkan saya dalam mempelajari Al-Qur’an”.⁵⁹

Senada dengan yang dipaparkan oleh narasumber sebagai berikut:

⁵⁷ Observasi oleh penulis di Topandan Kab. Tana Toraja, 24 Februari 2024.

⁵⁸ Jariah, orang tua Remaja masjid At-Taqwa Topandan, wawancara oleh penulis di Topandan Kab. Tana Toraja, 28 Februari 2024.

⁵⁹ Wahdini, Remaja Masjid At-Taqwa Topandan, wawancara oleh penulis di Topandan Kab. Tana Toraja, 28 Februari 2024.

“Saya kembali semangat dan aktif dalam pembelajaran Al-Qur’an di masjid setelah menggunakan aplikasi Muslim Pro karena tidak perlu membawa Mushaf. Kemudian saya juga bisa menggunakan aplikasi ini diluar pembelajaran”.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan anggota remaja masjid, remaja sangat senang dengan penggunaan aplikasi Muslim Pro. Hal ini juga di dukung oleh orang tua remaja. Sebagaimana yang dipaparkan oleh narasumber sebagai berikut:

“Sebagai orang tua, saya sangat mendukung para remaja lebih memanfaatkan *smartphone* untuk mempelajari Al-Qur’an dengan menggunakan aplikasi Muslim Pro daripada hanya sibuk bermain game online dan juga nonton Tiktok ataupun Youtube. Setelah penggunaan aplikasi Muslim Pro dalam pembelajaran Al-Qur’an di masjid, remaja mulai jarang mengadakan perkumpulan yang tidak bermanfaat”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi Muslim Pro dalam pembelajaran Al-Qur’an lebih efektif dan juga disenangi remaja serta sangat membantu ketika pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh narasumber sebagai berikut:

“Aplikasi Muslim Pro sangat membantu baik guru maupun remaja masjid, karena dengan adanya fitur audio maka remaja bisa mendengarkannya ketika guru tidak sempat mengajar. Kemudian disertai huruf latin yang membantu remaja yang masih sangat awam dengan tulisan Arab. Remaja juga dapat mengetahui terjemahan Al-Qur’an baik per-surah maupun per-ayat dengan mudah. Setelah penggunaan aplikasi ini bacaan Al-Qur’an remaja masjid juga mulai membaik dan sudah bisa membedakan panjang pendek bacaan Al-Qur’an dan memahami hukum bacaan atau tajwid karena didalam aplikasi Muslim Pro dilengkapi dengan tajwid berwarna sehingga memudahkan remaja untuk mempelajarinya. Namun Mushaf juga tetap berfungsi ketika ada remaja lupa membawa *smartphone*.”.⁶²

⁶⁰ Muhammad Adil, Remaja Masjid At-Taqwa Topandan, wawancara oleh penulis di Topandan Kab. Tana Toraja, 28 Februari 2024.

⁶¹ Norma, orang tua remaja masjid At-Taqwa Topandan, wawancara oleh penulis di Topandan Kab. Tana Toraja, 28 Februari 2024.

⁶² Arif Gantun, ketua remaja masjid At-Taqwa Topandan, wawancara oleh penulis di Topandan Kab. Tana Toraja, 28 Februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi Muslim Pro sangat membantu penggunaanya dan memotivasi untuk tetap mempelajari Al-Qur'an walaupun tidak menggunakan Mushaf. Namun ketika tidak membawa *smartphone* maka remaja dapat menggunakan Mushaf untuk membaca Al-Qur'an.

C. Pembahasan

Pemanfaatan Aplikasi Muslim Pro Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid At-Taqwa Topandan

Perkembangan teknologi terus mengalami kemajuan dan semakin canggih. Hampir setiap kegiatan tidak lepas dari berbagai jenis teknologi. Berbagai jenis teknologi dimanfaatkan oleh pemerintah, individu, organisasi bahkan dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi pada saat ini sangat unggul dan diminati semua kalangan, peminatnya mulai dari anak-anak, remaja bahkan hingga orang tua. Hal tersebut menjadi alasan sehingga teknologi dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang digunakan sebagai sarana dan prasarana serta kegiatan sehari-hari.

Salah satu jenis teknologi yang paling banyak penggunaanya adalah *smartphone*. Penggunaan *smartphone* terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan perkembangan IPTEK yang begitu pesat sehingga para pendidik bisa mengoptimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an terutama kalangan remaja. Hal ini telah memunculkan ide-ide baru bagi guru mengaji dalam mengajarkan Al-Qur'an agar

lebih memotivasi dan menumbuhkan semangat dalam pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan zaman.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dikalangan remaja pasti masih terdapat banyak hambatan atau kendala seperti pengaruh dari teman sebaya, pengaruh lingkungan sekitar dan sebagainya. Sebagai pemimpin sekaligus guru mengaji pada remaja masjid tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar Al-Qur'an, tidak hanya untuk sekedar membimbing untuk mengaji saja tetapi guru mengaji juga berperan sebagai motivator bagi anggota remaja masjid. Dalam hal ini pemimpin juga harus mengupayakan agar anggota remaja masjid tidak malas dan tetap semangat dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Oleh karena itu dengan memanfaatkan *smartphone* yang sejalan dengan perkembangan zaman dan relevan digunakan pada kalangan remaja saat ini sehingga ketua remaja masjid menemukan ide baru untuk memotivasi remaja masjid agar tetap semangat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi Muslim Pro pada *smartphone*. Dengan menggunakan aplikasi Muslim Pro dalam pembelajaran Al-Qur'an pada remaja masjid juga mendapat dukungan dari orang tua remaja karena setelah menggunakan aplikasi ini menjadikan remaja masjid lebih memanfaatkan *smartphone*-nya untuk belajar. Adapun metode yang digunakan oleh guru mengaji pada pembelajaran Al-Qur'an remaja masjid At-Taqwa Topandan yaitu metode Dirosa yang dirancang khusus untuk orang dewasa termasuk remaja. Metode Dirosa sangat cocok bagi remaja pemula maupun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih terbata-bata ketika membacanya.

Penggunaan aplikasi Muslim Pro menjadi salah satu pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan kelengkapan fitur aplikasi yang membantu penggunaannya sehingga memudahkan dalam membaca Al-Qur'an. Setelah penggunaan aplikasi Muslim Pro dalam pembelajaran Al-Qur'an pada remaja masjid, ada beberapa peningkatan baik dari bacaan Al-Qur'an maupun semangat untuk datang ke masjid dan mengikuti pembelajaran. Peningkatan ini seperti sebagai berikut:

1. Remaja tidak lagi malas-malasan untuk datang ke masjid untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an
2. Remaja masjid At-Taqwa Topandan kembali aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an
3. Bacaan Al-Qur'an remaja masjid mulai membaik dan mulai paham dengan hukum bacaan atau tajwid.
4. Remaja mulai bisa membedakan panjang dan pendek bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *smartphone* untuk penggunaan aplikasi Muslim Pro dalam pembelajaran Al-Qur'an pada remaja masjid sangat relevan dan dapat meningkatkan motivasi serta semangat remaja masjid untuk belajar Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dengan memanfaatkan *smartphone* untuk penggunaan aplikasi Muslim Pro menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan semangat remaja masjid dalam belajar Al-Qur'an. Dengan penggunaan aplikasi Muslim Pro juga membantu guru mengaji ketika tidak

sempat mengajar karena dilengkapi dengan fitur yang sangat membantu remaja masjid ketika membaca Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan aplikasi Muslim Pro dengan memanfaatkan *smartphone* sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada remaja Masjid At-Taqwa Topandan menjadi motivasi bagi remaja agar tetap semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebagai ketua remaja sekaligus guru mengaji tidak hanya untuk mengajar mengaji dan membimbing saja tetapi juga menjadi motivator bagi remaja masjid dan menemukan ide-ide baru yang sesuai dengan usia remaja sehingga remaja masjid semangat dalam mempelajari Al-Qur'an serta memberikan pengajaran tambahan terkait materi agama seperti fiqih, aqidah dan sebagainya.

Penggunaan aplikasi Muslim Pro menjadi salah satu pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan kelengkapan fitur aplikasi yang membantu penggunaannya sehingga memudahkan dalam membaca Al-Qur'an. Setelah penggunaan aplikasi Muslim Pro dalam pembelajaran Al-Qur'an pada remaja masjid, ada beberapa peningkatan baik dari bacaan Al-Qur'an maupun semangat untuk datang ke masjid dan mengikuti pembelajaran. Peningkatan ini seperti Remaja mulai bisa membedakan panjang dan pendek bacaan Al-Qur'an.

Aplikasi Muslim Pro juga sangat membantu guru mengaji ketika tidak sempat mengajar karena dilengkapi dengan fitur-fitur menarik seperti bahasa latin

yang dapat mempermudah remaja dalam membaca Al-Qur'an, audio yang dapat didengarkan, tajwid berwarna yang memudahkan remaja masjid At-Taqwa Topandan untuk belajar hukum bacaan serta pengingat ayat harian yang terdiri dari satu ayat yang dapat dibaca ketika remaja masjid At-Taqwa Topandan tidak sempat melanjutkan bacaan Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut dikemukakan beberapa saran:

1. Remaja masjid diharapkan terus semangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan memanfaatkan *smartphone* dengan hal-hal yang positif salah satunya seperti digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an.
2. Ketua remaja masjid At-Taqwa Topandan dan guru mengaji agar tetap semangat dalam membimbing serta memberikan motivasi pada remaja masjid untuk semangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Makki, M. Ismail, and Aflahah. *KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* - Google Books. Duta Media Publishing, 2019.
- Muis, Abd, Andi, dkk. "Penulisan Karya Tulis Ilmiah" CV. EDUPEDIA Publisher (Anggota IKAPI No. 465/JBA/2023).
- Latif, Abdul. "Al- Qur ' an Sebagai Sumber Hukum" 2023.
- Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda," *Jurnal Pendas Mahakam*, 1 (Juni, 2016).
- Finamore, Poliana da Silva, Rodolfo Silva Kós, João Carlos Ferrari Corrêa, D, Luanda André Collange Grecco, Tatiana Beline De Freitas, Julia Satie, et al.." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February 2021.
- Nobisa, Junaidin. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 2021.
- Noor. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Paikem Pada Pelajaran Ips Kelas Iv Di Mi Miftahul Huda Tersana Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu." *Tesis*, 2013.
- Nur, Ita Rosita, and Rita Aryani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 2022.
- Pembelajaran, Dalam, P A I Di, S D Negeri, and Kalisalak Kebasen Banyumas. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri." *Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 2021.
- Ridho, Dkk. "Studi Tematik Hadis Tentang Keutamaan Membaca Al-Quran." *Journal Gunung Djati Conference Series* 8 2022.
- Rohmawaty, Evy Nur, and Nasrulloh Nasrulloh. "Efektifitas Aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2

2023.

Rumhadi, Tri. "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 2017.

Muhammad Saddang, Achmad Abubakar, and Munir Munir. "Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar." *Jurnal Diskursus Islam* 6, no. 3 2018.

Santiago, Deri, and Ahmad Kosasih. "Penggunaan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah." *As-Sabiqun* 4, no. 3 2022.

Ushuluddin, Fakultas, D A N Studi, Universitas Islam Negeri, and Raden Intan Lampung. "Dan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al- Qur ' a > N Dan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al- Qur ' a > N," 2023.

Andari Novi, *Penerapan Metode Ummi Pada Pembelajaran Qiro "atul Qur"an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, skripsi (Purwokarto: IAIN Purwokarto: 2015.

Agustriawan. "Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng," 2019.

Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Alquran, 2015.

Dianti, Yira. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017.

Guswenti, Mirna. *Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Santri Di Wahdah Islamiyah Bengkulu*. Diss. IAIN BENGKULU, 2019.

Hardianti, Andi Sitti. "Penerapan Metode Dirosa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Desa INRELLO KECAMATAN KEERA KABUPATEN WAJO," 2017.

Mufti, Mahin. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

Kementrian Agama RI, <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-quran> 18 April 2021.

<https://tafsirweb.com/7271-surat-al-ankabut-ayat-45.html>